

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian yang dilakukan penulis pada objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta dapat disimpulkan bahwa, terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan atau peziarah pada masa pandemi Covid-19. Namun, wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata religi tersebut tetap ada dan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku atau sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam mendukung kebijakan atau upaya pemerintah guna meminimalisir penyebaran Covid-19, pihak pengelola pun turut menyediakan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan dan *thermo gun* atau alat pengukur suhu badan, serta mengawasi wisatawan agar tetap menggunakan masker dan melakukan jaga jarak (*physical distancing*).

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta sebagian besarnya merupakan wisatawan yang memiliki daya tarik terhadap keagamaan atau spiritual serta sejarah DKI Jakarta. Pengunjung atau peziarah yang datang berpendapat bahwa, mereka merasakan kemudahan dari segi aksesibilitas serta merasa amenities, keamanan, kebersihan dan pelayanan yang tersedia atau diberikan oleh pihak pengelola sudah baik. Menurut wisatawan, kekurangan yang paling perlu diperhatikan oleh pengelola ialah mengenai kurangnya lahan parkir yang tersedia. Namun sampai saat ini,

wisatawan yang datang berkunjung sudah merasa cukup puas dengan kunjungan ke objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta.

Mengenai perluasan lahan parkir, para pemangku kepentingan yakni pemerintah dan masyarakat sudah melakukan diskusi dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan. Dalam diskusi tersebut sudah disusun rencana-rencana terkait dengan pengembangan objek Kompleks Makam Pangeran Jayakarta. Hanya saja sampai saat ini, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan rencana tersebut. Hambatannya ialah mengenai pembebasan lahan yang masih dalam perundingan harga. Namun, seluruh pemangku kepentingan berharap pembebasan lahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan pelaksanaan mengenai rencana-rencana pengembangan dapat terlaksana di tahun 2021.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada para pihak pemangku kepentingan atau pengelola objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta, yaitu:

1. mengoptimalkan penerapan terkait dengan protokol kesehatan, yang meliputi adanya pendisiplinan dan mencuci tangan dan pengukuran suhu tubuh serta pembatasan dan pendataan jumlah kunjungan. Pembatasan jumlah kunjung diterapkan terutama pada saat pengunjung sedang membludak, seperti pada malam Jum'at.

2. Mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia, misalnya dengan lebih dijaga kebersihan dari toilet, kolam ikan maupun lingkungan kawasan objek dan lainnya.
3. Adanya penataan ulang dan pendisiplinan mengenai lahan parkir yang saat ini sudah tersedia agar tidak mengganggu mobilitas pengguna jalan lainnya.
4. Adanya tempat bagi pengunjung untuk memperoleh informasi terkait potensi yang ada pada objek wisata ini, misalnya cerita mengenai sejarah dari tempat tersebut maupun cerita dari Pangeran Jayakarta itu sendiri. Karena kurangnya sumber daya manusia yang tersedia dan saat ini sedang masa pandemi Covid-19, mungkin penerapan akan informasi nilai historis tersebut dapat tergambarkan melalui diorama atau mading. Penulis merasa hal ini cukup penting, karena nilai historis yang ada pada objek wisata religi Kompleks Makam Pangeran Jayakarta merupakan keunikan atau daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau peziarah yang datang hanya untuk mengetahui cerita atau sejarah dari tempat tersebut.
5. Bekerja sama dengan penyedia jasa *virtual tour* guna mempromosikan atau memperkenalkan objek wisata religi ini secara lebih luas.